

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan bagian dari penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hopkins, 1993 (dlm Muslich, 2014, hlm. 8) menyebutkan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh penindak dalam upaya meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya sebagai pelaksanaan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model PTK Kemmis dan McTaggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat atau untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus penelitian. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pelaksanaan siklus dalam penelitian ini sebanyak dua kali.

3.2 Subjek Penelitian

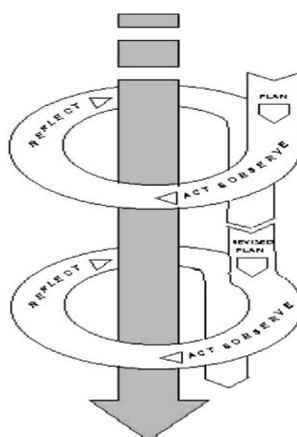
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Cibadak 02 Kabupaten Bandung. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV. Alasan peneliti memilih subjek kondisi dikelas ini karena masalah yang terjadi hampir setengah rata-rata dari jumlah siswa itu masih rendah dalam kemampuan membaca pemahaman. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan kurang aktif pada pembelajaran yang banyak digunakan teks.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang dijadwalkan untuk penelitian dua siklus ini pada bulan November - Desember 2022. Lokasi penelitian yang dituju peneliti adalah salah satu sekolah dasar yang berada di Kabupaten Bandung yaitu SDN Cibadak 02. Sekolah ini beralamatkan Jl. Katapang Andir, RT 01/03, Kelurahan Andir, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan dalam penelitian. Adapun prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang mana model tersebut dapat disajikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian

Sumber: (Prihantoro & Hidayat, 2019, hlm. 56)

a. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan yang tersusun dan harus berorientasi ke depan yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Biasanya perencanaan ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan itu dilaksanakan. Peneliti bertindak sebagai guru perlu menyusun rancangan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang diterapkan dalam pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP yang disesuaikan dengan penerapan model CIRC
 - 2) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai
 - 3) Menyiapkan soal evaluasi berupa tes tulis
 - 4) Menyiapkan instrumen pendukung penelitian
- b. Pelaksanaan Tindakan (*Act*)

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya. Proses pembelajaran menggunakan model CIRC. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model CIRC, diadaptasi dari teori menurut Steven, dkk, 1991 (dalam Huda, 2014) dan teori menurut Slavin, 2005 (dalam Abidin, 2016). Adapun pelaksanaan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Prabaca

- 1) Siswa dibagi menjadi berpasang-pasangan.
- 2) Guru memperkenalkan cerita yang akan siswa baca, dengan cara menyampaikan beberapa informasi tentang isi bacaan.
- 3) Siswa diberikan paket cerita dan LKPD yang harus dikerjakan bersama pasangannya.

Tahap Membaca

- 4) Siswa membaca dalam hati setengah cerita kemudian secara bergantian membaca bersama pasangannya dengan nyaring
- 5) Siswa yang berperan sebagai pendengar mengikuti dan membetulkan setiap kesalahan yang dibuat oleh pembaca
- 6) Siswa diminta menuliskan prediksi akhir cerita
- 7) Siswa membaca keseluruhan cerita dan diminta untuk menuliskan dan membacakan kata-kata sulit yang ditemukannya dengan nyaring
- 8) Siswa mencari makna kata-kata sulit yang dituliskannya dengan melihat kamus atau sumber lainnya.
- 9) Siswa menuliskan kembali teks bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri sesuai pemahamannya.

Tahap Prabaca

10) Siswa saling menukarkan hasil pekerjaannya sehingga satu sama lain saling mengecek kelengkapan pekerjaannya

11) Siswa diberikan soal tes evaluasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya.

c. Pengamatan (*Observ*)

Pengamatan dilakukan oleh guru untuk memperoleh gambaran secara nyata mengenai tindakan yang sedang dilakukan dan kemudian mendokumentasikan pengaruh dari tindakan tersebut. Kegiatan pengamatan dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi. Hal ini dilakukan dengan mencatat seluruh peristiwa yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

d. Refleksi (*Reflect*)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terkait bagaimana proses pembelajaran menggunakan model CIRC. Menguraikan tentang analisis terhadap hasil observasi dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi disesuaikan dengan hasil pengamatan yang didapatkan dari siklus sebelumnya.

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Morris (dlm Hasanah, 2017 hlm. 26) menjelaskan observasi sebagai suatu teknik berupa kegiatan mencatat suatu peristiwa atau gejala dengan bantuan instrumen pelengkap dan merekamnya dengan tujuan ilmiah. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana perencanaan dan pelaksanaan penerapan model CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam setiap siklusnya. Alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi dibuat berupa pernyataan langkah-langkah pembelajaran model CIRC. Lembar observasi ini kemudian akan diisi

oleh dua orang observer untuk mengetahui keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model CIRC di dalam kelas serta catatan dan masukkan apa saja untuk peneliti. (*Lembar Observasi Terlampir*).

2) Tes

Tes yang menjadi alat pengumpul data berupa hasil dari lembar evaluasi yang telah dibuat oleh peneliti dalam bentuk paket cerita dan soal evaluasi. Tes ini diberikan pada siswa di kegiatan akhir pembelajaran untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa setelah menerapkan model CIRC. Lembar evaluasi berupa pertanyaan soal esai dan tabel isian yang disesuaikan dengan indikator membaca pemahaman dengan model CIRC. Sejalan dengan hal ini, Arifin, Z (2016, hlm.118) tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa dalam pembelajaran.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dan bisa digunakan untuk memperoleh data. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto atau gambar maupun hasil kerja siswa untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan penerapan model CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu menggambarkan tentang kondisi yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas. Teknik ini juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan guru dalam melakukan pembelajaran berupa dokumen RPP yang telah divalidasi oleh ahli untuk menerapkan model CIRC dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. (*Dokumen RPP Terlampir*).

3.6 Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya diolah dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan

teknik kualitatif. Di bawah ini dijabarkan analisis data secara terperinci, sebagai berikut:

1) Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif pada penelitian ini menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman (dlm Sugiyono, 2017, hlm. 246-253) yang terbagi ke dalam tiga tahap kegiatan yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan selama pengumpulan data berlangsung dengan mengambil data yang sesuai dengan tujuan penelitian, serta menghilangkan data yang tidak relevan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui kegiatan observasi maupun dokumentasi yang kemudian data tersebut dirangkum dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data menurut Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Tetapi dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data diperoleh dari hasil lembar tes dan observasi kegiatan siswa yang dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menyajikan data. Selanjutnya data yang telah disajikan tersebut diinterpretasikan dan dievaluasi untuk membuat perencanaan tindakan kelas untuk selanjutnya.

c. Penarikan simpulan dan verifikasi (*Conclusion and verification*)

Tahapan terakhir adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan, maka simpulan yang diperoleh merupakan simpulan yang kredibel.

2) Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang didapatkan diukur dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan rerata atau mean serta ketuntasan belajar pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa, maka perlu adanya rubrik pedoman penskoran tes kemampuan membaca pemahaman yang dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Rubrik Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator	Skor	Keterangan
Memprediksi akhir cerita	0	Siswa tidak menjawab prediksi akhir cerita
	1	Siswa menjawab prediksi akhir cerita namun belum tepat
	2	Siswa menjawab prediksi akhir cerita dengan tepat
Menuliskan makna kata sulit	1	Siswa menuliskan 1 kata sulit dan maknanya dengan tepat
	2	Siswa menuliskan 2-3 kata sulit dan maknanya dengan tepat
	3	Siswa menuliskan 4 kata sulit dan maknanya dengan tepat
	4	Siswa menuliskan 5 kata sulit dan maknanya dengan tepat
Menuliskan kembali cerita menggunakan bahasa sendiri	1	Siswa menuliskan kembali cerita tidak menggunakan bahasa sendiri dengan urutan yang tidak tepat

	2	Siswa menuliskan kembali cerita tidak menggunakan bahasa sendiri dengan urutan yang hampir tepat
	3	Siswa menuliskan kembali cerita menggunakan bahasa sendiri dengan urutan yang kurang tepat
	4	Siswa menuliskan kembali cerita menggunakan bahasa sendiri dengan urutan yang hampir tepat
	5	Siswa menuliskan kembali cerita menggunakan bahasa sendiri dengan urutan yang tepat
Menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan	0	Siswa tidak menjawab pertanyaan
	1	Siswa menjawab pertanyaan dengan tepat

Adapun rumus untuk menghitung dan menentukan skor tingkat kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh siswa dengan menggunakan langkah model CIRC adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil perhitungan nilai kemudian disesuaikan dengan kriteria ketuntasan belajar setiap siswa, dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas. Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 70 dan siswa dikatakan belum tuntas apabila nilai yang diperoleh belum mencapai KKM. Hal ini berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah terkait. Untuk mengetahui ketuntasan siswa secara keseluruhan, Menurut Trianto (dlm Niliawati, 2017, hlm. 34), suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajarnya.

Untuk mengetahui kriteria pencapaian hasil tes setiap siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kriteria pencapaian membaca pemahaman siswa

Nilai	Kategori
$90 < A \leq 100$	Sangat Baik
$80 < B \leq 85$	Baik
$70 \leq C \leq 75$	Cukup
< 70	Kurang

3.7 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini akan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil apabila seluruh langkah pada model CIRC terlaksana dengan sistematis dan kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan menjadi 85% dari rata-rata semua jumlah siswa kelas IV SDN Cibadak 02 yang dengan hal itu pembelajaran telah mencapai kriteria baik.